

SORA KEKELENGEN

UNTUK KALANGAN SENDIRI



EDISI-XXIV 2024

YAYASAN ATE KELENG/PARPEM GBKP

JL. JAMIN GINTING KM. 45 DESA SUKAMAKMUR,
KECAMATAN SIBOLANGIT,
KABUPATEN DELI SERDANG,
20357 SUMATERA UTARA,
INDONESIA



Tim Redaksi

Penanggung Jawab -

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

Redaksi Pelaksana -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

Design Graphics / Editor -

Marisa Br Perangin-Angin, S.Kom

Distributor & Kontributor -

Rupina Br Purba, S.PAK
Rima Hosiana Br Ginting, S.Pd
Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos
Eninta Barus, S.Sos
Vionna Clarissa Br Ginting, S.H
Guntur Tarigan
Silvia Agnes Yolani, SPt
Windi Karolina Yoanita, SE
Selly Evianta, SM

- Pemimpin Redaksi

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si.Theol.,MADM

- Staf Redaksi

Lesmawati Br Perangin-Angin, Amd
Dini Christ Moriani Br Tarigan, SP
Corry Anggreyny br Ginting, S.Hut
Jenni Efrida Br Sembiring, S.Pd
Lasendri Br Tumanggor
Esterina Br Tarigan
Abdi Tarigan
Lestari Br Sitepu, SE
Yuni Sartika Ginting, SE

- Keuangan

Dea Dwinta Putri Br Bangun, SE
Egia Nina Veronika, Amd
Priska Tarigan, S.Kom

Ir. Leader Suriawan Tarigan
Adi Anggraha Tarigan, S.Hut
Timotius Natanael Perangin-angin, S.Hut
Sriulina Br Sembiring, S.Tr.P
Setia Budi Sembiring
Kaisar Tarigan
Armin Ginting
Jusmiaty Br Tarigan

Alamat Redaksi

Jl. Jamin Ginting Km. 45 Desa Sukamakmur, Kecamatan
Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, 20357 Sumatera Utara
Indonesia



(0628) 97267



0821 6555 2744

Berita Redaksi

Pdt. Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si,Theol.,MADM.

(Direktur Eksekutif YAK/Parpem GBKP)

Salam Sejahtera bagi seluruh pembaca Sora Kekelengen yang setia, Syukur yang sebesar-besarnya kita ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas ijinNya kita masih memiliki kesempatan hidup dan melayani sampai saat ini di bidang dan sisi pelayanan kita masing-masing. Melalui meja redaksi, kami menyapa seluruh pembaca yang setia dengan hangat dan semoga para pemcaba semua ada dalam keadaan sehat dan baik-baik saja.

Ada delapan penulis di edisi ke XXIV kali ini yang sudah lama melayani ditengah-tengah pelayanan pemberdayaan di tengah masyarakat dampingan dari bidang lingkungan, ekonomi dan sosial politik. Tulisann-tulisan artikel yang kami sajikan kali ini seputar tema pelayanan pemberdayaan di YAK/Parpem GBKP yaitu *Perjalanan Gerakan Jaringan Perempuan Ate Keleng untuk mewujudkan Perempuan Karo Mandiri, Berdaya, Sejahtera dan Berkeadilan, Peruntukkann Prioritas Dana Desa dan Predator Dana Desa, Credit Union Lawan Tanding Kapitalisme sebagai uraian dari sebuah buku karya pejuang Credit Union, Audiensi ke Bank Sampah Induk New Normal, Upaya Pelestarian dan Pendidikan Lingkungan pada Desa Wisata Berwawasan Lingkungan di Desa Dampingan Kecamatan Sibolangit, Pelatihan Hukum Kritis Warga Media dan Advokasi bagi Warga Rambung Baru-Bingkawan, Bersahabat dengan Alam lewat Bertani Permakultur dan*

tulisan tentang *Mengenal Tools PACDR sebagai alat Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim*.

Melalui semua tulisan artikel yang sudah ada dan yang akan ada kedepannya kiranya dapat menambah ilmu, informasi, pemahaman yang kuat dalam pelayanan pemberdayaan masyarakat dari berbagai bidang yang dikerjakan oleh YAK/Parpem GBKP. Semoga peran dan kerja kita bersama dalam meningkatkan pelayanan pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan, sosial politik, ekonomi dan bidang lainnya bagi masyarakat semakin baik, berdampak dan berkelanjutan tetap hidup pada masyarakat dampingan dan diluar dampingan YAK GBKP.

Kami juga berharap agar pembaca Sora Kekelengen mengunjungi website YAK/Parem GBKP di www.yakparpem.org. Facebook di YayasanAteKeleng/PARPEMGBKP dan IG di YayasanAteKelengGBKP. Di sana Anda sekalian bisa mendapatkan edisi-edisi lampau, ikut serta dalam diskusi, bahkan berlangganan dan membaca beberapa artikel yang khusus diterbitkan di media online ini. Jika Anda mempunyai masukan, pertanyaan, artikel, ataupun resensi buku, Anda bisa mengirimkannya ke redaksi ke atekelengfoundation@yakparpem.org.

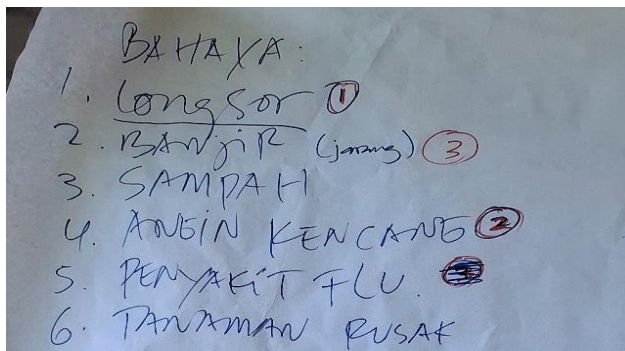
Demikianlah penghantar Sora Kekelengen kali ini kami sampaikan, Tuhan Yesus Kristus beserta kita dan memberkati kita sekalian. Terimakasih.

Mengenal Tools PACDR Sebagai Alat Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

Oleh: Corry Anggreyny Br Ginting, S.Hut

PACDR merupakan singkatan dari Partisipatory Assessment of Climate Disaster Risk atau Penilaian Partisipatif terhadap Risiko Iklim dan Bencana yaitu alat untuk Mengintegrasikan Risiko iklim dan bencana ke dalam perencanaan pembangunan masyarakat. Alat ini membantu masyarakat untuk mengidentifikasi risiko iklim dan bencana setempat dan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam menanggapi tantangan yang mereka hadapi yang dilakukan melalui panduan praktis untuk mempermudah implementasi dalam perencanaan aksi. Tools PACDR sampai saat ini ada di versi 10 yang terdiri dari 6 modul yaitu:

Modul 1 tentang penilaian konteks yaitu profil komunitas yaitu pengenalan terhadap komunitas mengumpulkan latar belakang mengenai perubahan iklim dan bahaya serta risiko bencana juga kebijakan nasional dan global terkait perubahan iklim.



Modul 2 tentang Perubahan iklim dan Analisa bahaya yaitu berfokus pada pemahaman komunitas terkait perubahan iklim baik secara global dan nasional serta local yang benar dialami oleh komunitas serta penyebab perubahan iklim terjadi. Mengenal perbedaan perubahan iklim dengan perubahan cuaca, mengenal fenomena cuaca, bahaya, dampak utama serta dampak sekunder dari perubahan iklim yang terjadi. Mengenal bagaimana perubahan iklim terjadi melalui grafik sehingga terlihat signifikansi perubahan iklim yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir serta perubahan iklim apa yang dirasakan komunitas dalam lingkup local secara langsung dan tidak langsung. Selanjutnya komunitas memetakan kondisi wilayah mereka menginventarisir asset/sumber daya yang dimiliki desa baik FASU (fasilitas umum), hutan, pemukiman, lokasi perladangan juga mengenal ancaman bahaya atau bencana yang terjadi di desa baik yang sering dan jarang terjadi serta memetakan dimana saja kejadian tersebut terjadi. Kemudian komunitas akan melihat dan belajar kalender musim yang dinilai dari kondisi sekarang (3-5 tahun sebelumnya sesuai kesepakatan) juga dibandingkan dengan 30 tahun atau 20 tahun sebelumnya, baik dari kondisi musim hujan, kemarau, musim tanam, musim banyak pengeluaran yaitu biasanya pada waktu anak sekolah masuk sekolah, musim yang banyak menikah dan lain sebagainya yang berdampak dan berkaitan dengan kondisi kehidupan masyarakat.

fisik, ekonomi finansial, sosial serta pribadi kemudian menilai dan menentukan sumberdaya yang paling berisiko terdampak dan sumberdaya mana yang paling berdampak oleh bahaya yang dilakukan oleh komunitas laki-laki dan komunitas Perempuan yang kemudian dilihat perbedaan penilaian dari kedua komunitas tersebut. Modul ini juga menekankan tentang Tren perubahan iklim yang terjadi berkaitan dengan pengalaman komunitas lingkup local dan global, dampak perubahan iklim, politik tentang perubahan iklim, contoh praktik yang baik sebagai langkah adaptasi mitigasi perubahan iklim. Tren perubahan iklim penting dipahami komunitas baik terkait politik yang membahas tentang perubahan iklim itu supaya komunitas memahami bahwa perubahan iklim juga menjadi perhatian berbagai negara serta kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dalam rangka respon terhadap perubahan iklim.



Modul 4 Pilihan Adaptasi dan pengurangan risiko. Modul ini untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tanggapan masyarakat yang saat ini dipraktikkan, membangun kesadaran dan keterampilan komunitas untuk menganggapi tanggapan sumberdaya local mereka, menilai dampak bahaya baik secara alam, fisik, ekonomi finansial, sosial dan pribadi menginventarisir respon yang sudah pernah dilakukan, merekomendasikan opsi tambahan respon yang bisa dilakukan, menilai tantangan/risiko yang akan dihadapi jika melakukan opsi respon yang direkomendasikan, menginventarisir dukungan yang dibutuhkan yang selanjutnya dinilai efektivitas dan kelayakan dari respon yang sudah dilakukan maupun opsi respon yang direkomendasikan.

Selanjutnya pada modul ini direkomendasikan agar melakukan transek atau menyisir wilayah komunitas untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi wilayah komunitas, melihat dampak bahaya atau bencana yang sudah pernah terjadi, melihat ancaman bahaya yang mungkin rentan terjadi serta melihat bagaimana kondisi terkini wilayah komunitas tersebut. Contoh dari kegiatan Training of Trainer PACDR di Derek yang dilakukan dari hasil analisa dan penilaian masyarakat angin kencang merupakan bahaya yang paling berdampak pada masyarakat, setelah dilakukan transek justru yang dinilai oleh trainer adalah ancaman yang paling mengancam kehidupan masyarakat secara langsung adalah longsor dikarenakan pemukiman dan lokasi Fasilitas umum dusun berada di bantaran sungai Lau Betimus yang kedalamannya mencapai 80-120 meter yang artinya sangat bersiko bagi kehidupan

masyarakat serta adanya rencana pembangunan desa yaitu pembangunan taman baca anak berdekatan dengan kantor desa dan lokasinya berada di 3-4 meter dari bantaran sungai dan ini sangat berisiko.

Hasil transek ini kemudian dibahas bersama untuk menawarkan agar bahaya longsor juga dibahas oleh komunitas sehingga komunitas dapat melakukan langkah adaptasi dan mitigasi bahaya yang ada yang kemudian dibuat dalam sebuah presentasi pemaparan mengenai perubahan iklim baik penyebab perubahan iklim secara global dan local yang dialami komunitas, membuat ANALISA TEMUAN TEAM PACDR, membuat opsi-opsi strategis adaptasi iklim dan pengurangan risiko bencana menilai periode-periode tersulit yang mungkin dialami oleh komunitas dari hasil penilaian kalender musim yang sudah dibuat oleh komunitas.

Modul 5 Analisa dan Sintesis Hasil. Hasil-hal yang ditemukan dalam modul 4 tersebut kemudian akan dipaparkan kepada komunitas untuk mengkonfirmasi benar adanya temuan yang diperoleh dari hasil transek dan pelaksanaan training selama beberapa hari sehingga komunitas dapat memahami secara mendalam risiko dan ancaman yang terjadi dan berdampak terhadap kehidupan masyarakat.



Modul 6 Rencana aksi komunitas. Pada modul ini komunitas akan membuat rencana aksi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir ancaman yang terjadi membuat rencana aksi ditingkat desa, rencana aksi dalam komunitas juga menilai support eksternal yang mungkin dibutuhkan untuk melaksanakan rencana aksi yang dibuat. Begitulah secara sederhana perkenalan singkat tentang Tools PACDR versi 10 yang dapat dipakai sebagai tools integrasi program yang ada di komunitas dengan perubahan iklim yang terjadi. Tools ini membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sebenarnya kehidupan mereka sudah berdampingan dengan bahaya setiap harinya khususnya akibat perubahan iklim.

Perubahan iklim terjadi akibat efek gas rumah kaca dan secara sederhana dibayangkan seperti berada di dalam sebuah mobil Ketika siang hari tanpa AC begitulah kondisi bumi kita akibat gas rumah kaca yang diakibatkan oleh pembalakan liar, alih fungsi lahan, pembakaran hutan, eksploitasi hasil bumi berlebihan sehingga

penting untuk mengenal perubahan iklim yang terjadi secara global, nasional dan local yang benar dirasakan oleh komunitas serta dampak apa, sumber daya apa yang paling berdampak. Menurut data United Nations Food and Agriculture Organization, State of the World's Forest 2007 Indonesia adalah negara yang data deforestasi/pengalihfungsian hutan menjadi lahan atau peruntukan lain sebesar 1.870.092 hektar selama 5 tahun yaitu tahun 2000 sampai 2005 yang artinya Indonesia juga memiliki peran yang besar dalam peningkatan laju perubahan iklim global. Oleh sebab itu mari sama-sama peduli terhadap bumi, peduli terhadap lingkungan dimulai dari hal-hal yang paling kecil di rumah seperti mematikan listrik Ketika tidak diperlukan, menggunakan air seperlunya, mengelola sampah rumah tangga dengan baik membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya serta berkontribusi untuk setidaknya "Menanam 1 pohon untuk masa depan".



(Sumber foto : Dokumentasi kegiatan Pendidikan lingkungan anak usia dini
Divisi Lingkungan)

Ayo.....

Bersama kita bisa

Oleh: Dini Christ Moriani Br Tarigan, SP.

Bulan Januari 2024 ada satu kegiatan Divisi Ekonomi yang melibatkan beberapa petani yang tersebar di beberapa wilayah dampingan Yayasan Ate Keleng/ PARPEM GBKP. Kegiatan ini berupa penilaian lahan yang menerapkan sistem pertanian permakultur.

Permakultur : Tata

hidupan yang lestari, terus menerus dan permanen. Dalam perlombaan ini ada 26 orang peserta yang berasal dari Desa Lau Kelumat, Desa Lau Bekeri, Desa Gunung Tinggi, Desa Rumah Mbacang, Desa Rampah, Desa Basukum, Desa Buluh Awar, Desa Barung Kersap, Desa Kebayaken, Desa Sari



Munte, Desa Sukatendel, Desa Derek dan Desa Sugihen.

Hal-hal yang menjadi kriteria penilaian yaitu perlakuan baru dalam bertani permakultur seperti :

1. Pemanfaatan sampah dan limbah
2. Pembagian Zona Lahan
3. Pembuatan Kebun Pekarangan
4. Desain Bedeng
5. Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair
6. Pembuatan Pestisida Organik
7. Pembuatan WWT (pengolahan limbah)
8. Pembuatan probiotik ternak dari sumber daya lokal
9. Pembuatan Biogas
10. Penanaman pohon pelindung
11. Pembuatan pakan tambahan dari sumber daya lokal dan limbah rumah tangga
12. Pembuatan biogas skala rumah tangga.



Perlombaan ini diharapkan mampu membangkitkan semangat petani dampingan dalam melakukan usaha bertani organik yang dipadukan dengan usaha ternak. Sinergitas antara usaha pertanian dan peternakan akan membantu petani untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan pupuk organik padat maupun cair.



Secara umum peserta yang mengikuti perlombaan sudah melakukan pembuatan pupuk organik padat dan cair di lahan mereka. Peserta dari Desa Barung Kersap sudah melakukan pembuatan pupuk organik padat dalam jumlah cukup besar menggunakan mesin pencacah rumput (coper) dengan bahan baku kotoran ternak serta limbah pohon jagung. Untuk pakan ternak alternatif, peserta dari

Desa Lau Kelumat juga sudah melakukan budidaya magot (lalat BSF) yang diberikan sebagai pakan ternak ayam.

Dari hasil penilaian terhadap lahan pertanian milik petani dampingan, ada 2 kategori pemenang yaitu :

1. Kelompok Petani Sayur Organik

- Petani dari Desa Buluh Awar
- Petani dari Desa Derek
- Petani dari Desa Sukatendel

2. Kelompok petani Kopi Organik

- Petani dari Desa Barung Kersap
- Petani dari Desa Kebayaken
- Petani dari Desa Barung Kersap



Kegiatan penyerahan hadiah dilaksanakan di kantor Yayasan Ate Keleng/ PARPEM GBKP yang dihadiri Direktur Yayasan ate Keleng Pdt.Yusni Rut Mentina Br Pandia, S.Si,Theol., MADM, Koordinator Divisi PPMD (Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) Lesmawati Perangin-angin, staf administrasi dan keuangan YAK, serta tim Divisi Lingkungan Hidup terkait dengan Pertanian Organik dan Permakultur (LHPOP). Dalam sambutannya, Pdt Rut Pandia menyampaikan harapannya agar petani dampingan semakin semangat untuk menjaga konsistensi bertani organik serta hadiah yang diberikan dapat bermanfaat untuk mendukung upaya pertanian organik.



Salam Organik..

Tanamlah yang dimakan, makanlah yang ditanam..

JAPE-KELENG (Jaringan Perempuan Ate Keleng) untuk Mewujudkan Perempuan Karo Mandiri, Berdaya, Sejahtera Dan Berkeadilan

Oleh : Eninta Barus, S.Sos

"Ibu saya adalah pembentuk diri saya". Hal ini dikatakan oleh Thomas Alfa Edison sang penemu bola lampu tentang pengaruh ibu dalam hidupnya. Dan semua orang tahu bahwa daftar ini masih dapat dibuat menjadi sangat panjang dan tidak ada habisnya, karena setiap hari di setiap masa selalu ada sosok perempuan yang mengukir kisah kepahlawanan dengan diam-diam dan tekun mengukir kehidupan orang lain dengan cita rasa seni yang tinggi, bahkan kesemuanya ini sering dilakukan tanpa disadarinya. Kemampuan mempengaruhi dari seorang perempuan sangatlah besar jika kita melihat dari keseharian kehidupan berkeluarga. Sehingga ada istilah, dibalik kesuksesan seorang laki-laki, ada perempuan di sampingnya. Istilah ini mengandung makna bahwa perempuan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan di semua aspek kehidupan.

Secara Sosiologis, pemimpin adalah seseorang yang memiliki peranan atau posisi dominan dan berpengaruh dalam organisasi/kelompoknya. Dan tidak gampang menjadi pemimpin seperti di dunia politik. Di Indonesia pemimpin masih didominasi oleh

laki-laki. Masih ada anggapan bahwa perempuan kurang memiliki kemampuan dan kecakapan untuk menjadi seorang pemimpin. Perlakuan dinomorduakan dan dianggap lebih rendah dari laki-laki tersebut mengakibatkan sampai saat ini masyarakat masih kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Meskipun kenyataannya pemimpin perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Stereotipe yang dialami oleh perempuan membuat kebanyakan perempuan menjadi tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk menjadi pemimpin.



Affirmative Action, merupakan salah satu upaya yang dilakukan YAK pada periode ini untuk mencapai harapan tersebut di atas. YAK mengarahkan Perempuan anggota OR yang berpotensi untuk ikut dalam panggung pemilihan pemerintahan desa seperti kepala desa dan BPD, meskipun hasil yang di dapat belum maksimal.

Selain itu sudah terbentuk juga kelompok perempuan di 10 desa dampingan YAK di Kabupaten Karo. Kelompok perempuan ini diharapkan akan mampu untuk memperjuangkan hak dan kepentingan yang selama ini kurang diperdulikan oleh pemimpin mereka di Desa dan kedepannya diharapkan akan siap untuk menjadi pemimpin di Desa nya. Kelompok ini juga bertujuan untuk menjadi duta perempuan di Desa untuk mempengaruhi kebijakan yang ada di desa agar berpihak kepada kepentingan perempuan dan persoalan yang ada di tengah Desa. Dari kelompok kecil di desa inilah juga yang telah membangun satu organisasi jaringan yang disebut Kelompok Perempuan dampingan YAK yang dinamakan JAPE-Kelang (Jaringan Perempuan Ate Keleng), JAPE-Kelang ini diharapkan kedepannya menjadi alat bagi perempuan untuk menyuarakan dan memperjuangkan haknya baik di tingkat desa, kabupaten maupun tingkatan yang lebih tinggi.

UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), salah satu bukti bahwa perempuan masih kurang mendapat perhatian. Kekerasan yang kerap kali dirasakan oleh kaum perempuan seperti kekerasan fisik maupun psikis, pada umumnya masyarakat menutup mata dan menutup telinga untuk penderitaan yang dirasakan oleh perempuan, sehingga sangat penting rasanya untuk membuka mata dan telinga masyarakat khususnya perempuan agar mau menjadi pemimpin dan memperjuangkan kebijakan yang memihak kepada perempuan.

Di tahun 2024 yang akan diselenggarakannya Pemilihan Umum (PEMILU) legislative, eksekutif dan pemilihan kepala daerah (PILKADA) serentak. Proses perekrutan jabatan publik sebagai penyelenggara PEMILU seperti BAWASLU (Badan Pengawasan pemilu) dan KPU (Komisi Pemilihan Umum) tahun periode 2023-2028 sangat mengecewakan perempuan di Indonesia. Hal ini terbukti dari minimnya perempuan yang terpilih mulai di tingkat kabupaten/kota dan propinsi. Di Sumatera utara, BAWASLU propinsi tidak ada terpilih keterwakilan perempuan. Dari 33 kab/kota yang terdapat di SUMUT, ada 10 daerah yang tidak memiliki keterwakilan perempuan. Di dalam UU No 7 Tahun 2017 ayat 11 sudah sangat jelas menyatakan bahwa komposisi keanggotaan bawaslu Pusat, Provinsi, dan kabupaten/kota ada mandat untuk memperhatikan keterwakilan perempuan paling sedikit 30% (Tiga Puluh Persen).



YAK merasa penting untuk ikut bersama membangun kesadaran perempuan untuk mau menjadi pemimpin dan membangun

kepercayaan diri mereka menjadi pengurus jaringan perempuan untuk bisa menyuarakan ketidakadilan yang sering dialami perempuan karena semakin banyak perempuan yang menyuarakan akan semakin terdengar.

Pemilihan kepengurusan Jaringan Perempuan Di Kabupaten Karo dilakukan dengan teknik Pemilihan Langsung. Setiap peserta berhak untuk mengajukan diri dan diajukan oleh orang lain. Adapun kepengurusan adalah Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara. Serta ada juga 3 bagian bidang yang dipilih, yaitu Bidang Pendidikan Dan Pelatihan, Bidang Hukum Dan Paralegal, dan Bidang Pelayanan dan Konseling.

Yang mengisi kepengurusan JAPEKELNG Kabupaten Karo adalah sebagai berikut:

Ketua	: Pdt. Juli Natalia br Ginting dari Desa Kuta Kepar
Wakil Ketua	: Erlayas Br Perangin angin dari Desa Sukatendel
Sekretaris	: Rika Br Sembiring dari Desa Sukatendel
Wakil Sekretaris	: Seri Rahayu Br Sembiring dari Desa Payung
Bendahara	: Harmas Br Tarigan dari Desa Kuta Tonggal

Peruntukan Prioritas Dana Desa Dan Predator Dana Desa

Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi yang ditransfer melalui APBD kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan.

Anggaran Dana Desa atau yang disebut dengan ADD adalah bagian keuangan yang diperoleh dari bagi hasil pajak dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten. Dana tersebut digunakan untuk menandai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.

Hal yang penting yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Dana Desa adalah dengan melibatkan masyarakat dan harus memberikan manfaat bagi masyarakat Desa. Manfaat tersebut dapat berupa peningkatan kualitas hidup, peningkatan kesejahteraan, pe nanggulangan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan publik. Selain itu, masih diperlukan pelaksanaan kegiatan dengan pola swakelola, menggunakan tenaga kerja setempat, dan memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di desa. Tetapi perlu diingat bahwa dalam pelaksanaan penggunaan Dana Desa setiap daerah harus tetap mengacu kepada kebutuhan Desa, karakteristik

wilayah Desa, dan kearifan lokal Desa. Ke depan, pemanfaatan Dana Desa perlu lebih dioptimalkan lagi khususnya untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa.

Oleh karena itu Pemerintah terus berupaya memperbaiki distribusi pembagian, penyaluran, pemanfaatan, dan pengawasan Dana Desa. Sejalan dengan itu, pemerintah daerah dan pemerintah desa juga perlu untuk terus memperbaiki tata kelola keuangan desa, mulai dari tahap perencanaan melalui penyusunan RPJMDes dan RKPDDes; tahap penganggaran melalui penyusunan dan penetapan APBDDes; tahap pelaksanaan melalui pola swakelola dan pemanfaatan bahan baku lokal, dan tahap pertanggungjawaban melalui adanya laporan keuangan yang transparansi dan akuntabel, serta partisipasi masyarakat. (sumber: <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2019/10/BUKU-PINTAR-DANA-DESA-15x23-CETAKAN-KE-2.pdf>)

Dalam kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD) yang dilaksanakan oleh Direktorat Fasilitasi Pemanfaatan Dana Desa pada 26 Juni 2023 di Hotel Best Western Premier The Hive, Jakarta memaparkan 7 isu strategis prioritas dana desa di tahun 2024. Adapun 7 isu prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2024 tersebut adalah (1) Pengentasan kemiskinan ekstrem, (2) Intervensi percepatan eliminasi TBC, (3) Ketahanan pangan nabatai dan hewani (4) Pencegahan narkoba, (5) Penurunan stunting, (6) Dana operasional pemerintah Desa, dan (7) Optimalisasi pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional.

“Dana Desa sebagai bentuk rekognisi negara terhadap Desa harus dimaknai sebagai stimulan untuk mengkapitalisasi Desa dalam mengembangkan potensi dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Agar desa naik kelas, maka kuncinya inovasi dan kreativitas yang dibangun secara kolektif masyarakat Desa” kata Sugito, Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan

(sumber: [https://ditjenpdp.kemendesa.go.id/berita/2023-06-26/7-](https://ditjenpdp.kemendesa.go.id/berita/2023-06-26/7-isu-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun)

[isu-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun](https://ditjenpdp.kemendesa.go.id/berita/2023-06-26/7-isu-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun)

[2024/#:~:text=Adapun%207%20isu%20prioritas%20penggunaan dan%20\(7\)%20Optimalisasi%20pelaksanaan%20program\)](https://ditjenpdp.kemendesa.go.id/berita/2023-06-26/7-isu-prioritas-penggunaan-dana-desa-tahun)

Melansir dari situs resmi DJPK Kemenkeu, jumlah dana desa yang digelontorkan dari APBN sebesar Rp 70 triliun. Dana ini dialokasikan kepada 74.954 desa di 434 kabupaten/kota. Pembagian anggaran dana desa untuk tahun 2023 telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan PMK No. 201/PMK.07/2022. Pada Pasal 6 ayat (5) disebutkan bahwa formula pengalokasian dana desa dibagi berdasarkan 4 bagian, yakni alokasi dasar, alokasi afirmasi, alokasi kinerja, dan alokasi formula. Adapun penentuan alokasi dasar bagi setiap desa ditentukan berdasarkan jumlah penduduk masing-masing desa. Di mana paling rendah bagi jumlah penduduk 1 sampai 100 orang yakni Rp 415.261.000 dan yang paling tinggi yakni desa dengan jumlah penduduk lebih dari 10 ribu orang sebesar Rp 788.996.000.

Sedangkan untuk alokasi afirmasi dibagikan kepada desa tertinggal dan sangat tertinggal yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak. Adapun alokasi afirmasi bagi desa tertinggi

sebesar Rp 105.688.000 dan desa sangat tertinggal sebesar Rp 158.532.000.

Sementara itu alokasi kinerja diberikan kepada desa dengan kinerja terbaik yang ditentukan untuk setiap kabupaten/kota. Adapun penentuannya berdasarkan status pemda, dimana bagi pemda yang melakukan penilaian indikator tambahan kinerja menerima sebesar Rp 260.949.000 dan bagi yang pemda yang tidak melakukan penilaian indikator tambahan kinerja desa menerima sebesar Rp 208.765.000. Sedangkan untuk alokasi formula diberikan dengan porsi sebesar 30% dari anggaran Dana Desa.

Berdasarkan rincian dana desa yang diterima oleh 74.954 desa, adapun dana tertinggi yang diperoleh beberapa desa berada di kisaran Rp 1 miliar. Salah satu desa yang menerima dana desa terbesar adalah Desa Tenggulun dengan dana sebesar Rp 1.919.203.000. Sedangkan desa yang menerima dana terendah berada di kisaran Rp 500 jutaan. Namun secara umum, masing-masing desa di Indonesia menerima dana desa sebesar Rp 600-900 juta.

Angka yang diterima oleh desa tersebut terlihat fantastis jika memang diterima utuh oleh pemdes untuk disalurkan untuk kebutuhan masyarakat. Kenyataannya tidak semua secara utuh yang desa terima. Adanya pembatasan-pembatasan yang menyebabkan desa hanya menerima bisa hanya tinggal 50% nya saja untuk dipergunakan di desa yang merupakan usulan kebutuhan

masyarakat. Belum lagi adanya predator-predator dana desa yang merepotkan pemerintah desa. Angka yang fantastis tersebut mengundang hadirnya pihak-pihak luar seperti wartawan, LSM dan yang lainnya ke desa melakukan peninjauan dengan alasan mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pembangunan di desa yang pada akhirnya meminta “bagian” nya kepada pemerintah desa. Kehadiran pihak luar ini meresahkan pemerintah desa karena menambah pengeluaran desa. Misalnya biaya makan dan minum serta permintaan ongkos pulang sedangkan untuk pengklaiman biayanya tidak bisa dikeluarkan oleh bendahara desa karena tidak ada post pengeluarannya secara resmi, sehingga pemerintah desa mau tidak mau harus “mengakali” biaya operasional.

Hal diatas hanyalah bagian kecil dari predator Dana desa yang dialami desa selama adanya dana desa. Kenyataan bahwa Dana Desa yang direalisasikan oleh pemerintah desa tidak 100% yang merupakan usulan dari masyarakat pada saat Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (musrenbang) berlangsung di desa. Melainkan adanya program titipan dari lembaga diatas desa, seperti inspektorat, tipikor, dan lembaga lainnya yang direkomendasi melalui kecamatan. Dimana program titipan ini adalah program yang diusulkan kepada desa untuk dilaksanakan menggunakan Dana Desa yang belum tentu merupakan kebutuhan masyarakat desa.



Ket. Pentingnya proses musyawarah desa (musdes) dalam perencanaan Pembangunan desa.

Seperti yang dialami oleh desa dampingan YAK GBKP yang berlokasi di 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Karo dan Kabupaten Deli Serdang. Untuk daerah Kabupaten Karo ada 2 desa yang sudah berdiskusi terkait program titipan untuk desa, yaitu Desa Jandi Meriah dan Desa Kutambelin. Program titipan yang dilaksanakan yaitu pengadaan Website Desa (SID) pada tahun 2020 sampai 2021 yang direkomendasi oleh kecamatan. Platform Website Desa yang realisasikan menggunakan jasa pihak ke 3 dengan biaya yang cukup besar sedangkan peruntukannya belum maksimal untuk masyarakat.

Website Desa memang bermanfaat sebagai wadah desa untuk memberikan informasi tentang desa ke masyarakat luas namun manfaatnya tidak bersentuhan langsung dengan masyarakat desa sendiri. Alangkah lebih bermanfaat jika dana yang digunakan untuk

website desa tersebut dialihkan ke pembangunan fisik atau pemberdayaan masyarakat desa yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Terkhusus untuk Desa Jandi Meriah yang menggunakan jasa pihak ke 3 bernama JG (singkatan) yang didapati bermasalah di tahun 2023 ini. Masalah yang ditemukan adalah besarnya dana yang habiskan untuk pelaksanaan pengadaan website desa. Dengan adanya program titipan ini membuka peluang bagi pihak ke 3 untuk melakukan pembengkakan dana yang mana peruntukkan nya tidak untuk masyarakat desa sendiri. Menurut data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Jandi Meriah dana yang dibebankan untuk pembuatan platform website desa sekitar 60 juta rupiah untuk tiap desa. Ada sebanyak 156 desa yang difasilitasi oleh JG ini sebagai pihak ke 3 dalam pengadaan website desa yang sedang di audit saat ini.



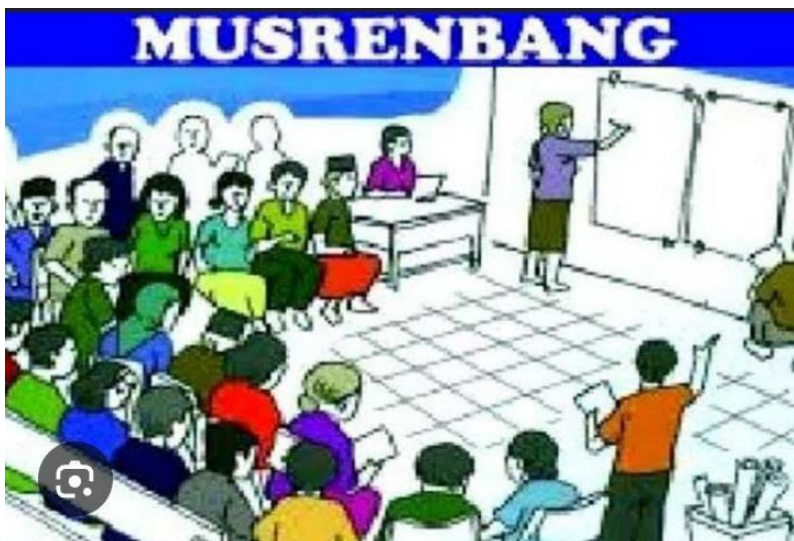
Ket. Musyawarah Desa untuk kebutuhan masyarakat desa

Tidak hanya itu, dampak negative dari program titipan yang direkomendasi dari lembaga diatas desa adalah tidak dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya oleh pemerintah desa. Seperti yang terjadi di desa dampingan YAK GBKP, Desa Perpanden yang terletak di Kabupaten Deli Serdang. Pengalaman bendahara desa dampingan YAK GBKP di Desa Perpanden, Kecamatan Kutalimbaru. Tahun 2015 Dana Desa mulai digulirkan ke desa. Bahwa ada 3 pilar lembaga yang berkolaborasi untuk dana desa, yakni kejaksaan, kepolisian, dan Kementerian Desa membuat perjanjian seandainya desa membuat kesalahan maka ada waktu 6 bulan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Namun yang menjadi kendala adalah program titipan yang dibebankan ke desa menggunakan pihak ke 3 yang jika tidak dilaksanakan 3 lembaga tersebut terkesan mencari-cari kesalahan desa. Program titipan yang direkomendasikan kecamatan adalah seperti pengadaan pelatihan kapasitas pemdes, yaitu bimtek dimana kegiatan ini sbagian besar hanya formalitas saja, kegiatan yang berlangsung tidak sepenting judul kegiatan, cenderung berkesan untuk menghabiskan anggaran. Juga program desa wajib membuat wifi desa karena kebutuhan siskeudes 2017. Pengadaan laptop untuk desa juga pernah diperiksa oleh inspektorat terkait belanja laptop yang katanya bahwa desa di kecamatan Kutalimbaru di toko yang sama dengan nominal yang tinggi yang menurut kita sendiri pun tidak masuk akal.

Beberapa usul dari kepala desa yang mengikuti bimtek seperti ndokum siroga sepakat dana desa tidak diambil, jika nanti dipanggil

kepala desa menjawab tidak butuh dana desa. Pagu yang didapat tidak masuk lagi ke desa. Desa sudah menyusun apbdes kemudian diusulkan ke lembaga diatas desa kemudian yang melaksanakan orang ke 3 yang ditunjuk oleh lembaga diatas desa.



Ket. Ilustrasi proses pengusulan dalam musrenbang desa

Credit Union Lawan Tanding Kapitalisme I Sebagai Uraian Dari Sebuah Buku Karya Pejuang Credit Union

Oleh: Lestari Br Sitepu, SE

Gerakan Credit Union

Credit Union sebagai sebuah gerakan memang tidak mungkin lahir secara tiba tiba. Gerakan Credit Union adalah bangunan sistem yang menginginkan terjadinya keadilan sosial. Pesona Gerakan Credit Union sejati percaya bahwa sebuah perubahan permanen datang perlahan-lahan dan dibangun dengan penuh kesabaran. Credit Union bukan hanya berkepentingan menyelesaikan berbagai soal persaingan ekonomi, tapi juga mengharapkan adanya penghormatan atas kesetaraan manusia serta perdamaian. Gerakan Credit Union bercita-cita setinggi langit, tapi harus dimulai dengan hal-hal kecil.

Kemiskinan dan Ketergantungan

Akar kemiskinan adalah ketergantungan pada tiga hal, yaitu ketergantungan pada derma/sedekah, politik dan rentenir. Itulah pandangan Friedrich Wilhelm Raiffeisen (1818-1888). Raiffeisen adalah tokoh utopis yang kurang kondang pada masa Revolusi Industri waktu itu, pernah memuat satu uji coba untuk membantu rakyat lepas dari kemiskinan akut akibat sistem kapitalisme di masa Revolusi Industri waktu itu.

Awalnya dia mendirikan kumpulan para penderma dan mendirikan bread society. Ia mengumpulkan uang dari para penderma guna mendirikan pabrik roti yang diberikan kepada orang miskin dengan maksud mereka lepas dari kemiskinan. Namun Raiffeisen menemukan hal yang membuat dia hampir putus asa dengan proyeknya itu. Kemiskinan yang diderita rakyatnya tidak kunjung berkurang dan yang terjadi justru antrian yang semakin panjang dari orang-orang miskin untuk berebut sedekah. Alhasil dia menemukan satu konsep bahwa kemiskinan itu tidak dapat diselesaikan dengan cara-cara karitatif atau sedekah. Dia mengambil kesimpulan bahwa orang miskin akan lepas dari kemiskinannya dengan solidaritas diantara orang miskin tersebut untuk saling membantu.

Melengkapi konsepnya Raifeisen menyarankan agar orang-orang miskin itu mencoba melepaskan ketergantungan tersebut dengan konsep, menolong diri sendiri (self help), mengelola sendiri (self governance) dan tanggung jawab sendiri (self responsibility). Konsep ini kemudian diwujudkannyatakan salah satunya dengan gagasan credit Union, lembaga yang dimiliki para nasabahnya.



Kemiskinan Kita

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2013, Jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 28,55 juta orang atau 11, 47% dari jumlah total penduduk. Setiap tahun pemerintah selalu mengalokasikan dana ratusan triliun rupiah untuk menangani kemiskinan ini. Baik dalam program subsidi dana program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi, hingga bantuan langsung. Hasilnya, mereka tetap tetap saja berada dalam jerat kemiskinan dan hidup dalam kesulitan.

Bila kita analisa secara mendalam , apa yang dilakukan pemerintah sepertinya abai terhadap masalah mendasar dari ketergantungan yang disampaikan Raiffeisen. Mereka malah terlihat berupaya keras untuk melanggengkan ketergantungan tersebut demi memenuhi hasrat kekuasaan dengan program-programnya. Sebut saja dengan program semacam bantuan langsung tunai, subsidi untuk miskin. Tak heran bila kemudian setiap upaya pemberdayaan hasilnya adalah ketidakberdayaan dan setiap pembinaan telah menjadikan rakyat terbinasa pelan-pelan dan selalu hidup dalam ketergantungan.



Demokratisasi Credit Union

Credit Union suatu lembaga keuangan yang memungkinkan seluruh anggota menentukan, mengendalikan , dan menikmati hasil-hasil dari lembaga tersebut. Melalui sistem Credit Union, semua warga/anggota turut berpartisipasi dalam kepemilikan. Ituah demokrasi ekonomi yang bisa diartikan turut berpartisipasi aktif.

Betapa dahsyat kekuatan Credit Union dengan seluruh yang dimiliki dan dikontrol langsung oleh anggotanya. Tidak perlu ada kesenjangan karena semua dikelola secara gotong royong dan kekeluargaan. Perlahan kemiskinan akan berkurang karna rakyat yang menjadi pemilik perusahaan.

Namun tidak juga segampang itu. Perlu Terus Berjuang.

Sampai jumpa di artikel II...

Audiensi Ke Bank Sampah Induk New Normal

Oleh: Sriulina Br Sembiring, S.Tr.P

Istilah Bank Sampah mungkin tidak lagi asing bagi kebanyakan orang bahkan regulasinya sendiri tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012. Pada dasarnya sampah dikelola dengan cara kumpul, angkut dan buang namun dengan adanya gagasan/ide brilian seorang pencetus, Bapak Bambang Suwerda mengemukakan strategi atau konsep baru dalam mengelola sampah yaitu melalui bank sampah melalui pengelolaan sampah kita dapat menjaga lingkungan dan mendapatkan keuntungan finansial. Berawal dari meledak dan longsornya TPA hingga menewaskan ratusan warga tanpa ditemukan jasad karena tertimbun oleh tumpukan sampah dan hanya 157 jasad yang ditemukan selama 15 hari evakuasi. Tragedi tersebut terjadi pada 21 Februari 2005 yang juga merupakan cikal bakal lahirnya Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN), tragedi tersebut dikenal dengan “Tragedi Leuwigaja”. Hal tersebut meningkatkan semangat Pak Bambang Suwerda untuk membentuk sebuah bank sampah.



Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan sudah dipilah yang memiliki manajemen layaknya seperti perbankan tetapi sebagai pemeda yang ditabung bukanlah uang melainkan sampah yang sudah dipilah. Nasabah (orang yang menabung sampah) juga memiliki buku tabungan layaknya menabung di bank pada umumnya. Sampah yang ditabung akan ditimbang terlebih dahulu kemudian akan dihargai sesuai dengan jenis sampahnya. Setelah itu, sampah yang sudah terkumpul akan dijual kembali oleh bank sampah kepada pabrik yang sudah bekerja sama dengan pihak bank sampah tersebut.

Konsep bank sampah bukan semata-mata dinilai berdasarkan finansial melainkan bertujuan untuk membangun

kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar melalui cara pengumpulan sampah dan pemilahan sampah. Uang didapat bukanlah tujuan utama melainkan penghargaan kepada seseorang yang telah sadar bahwa sampah merupakan ancaman yang serius bila tidak dikelola dengan baik.



Konsep pengelolaan sampah melalui bank sampah sangat didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, karena itu Yayasan Ate Keleng bersama dengan masyarakat Desa Buluh Awar membentuk Bank Sampah. uniknya yang menjadi nasabah Bank Sampah ini adalah anak-anak. Anak-anak di Desa Buluh Awar sangat antusias karena mereka merasa bangga dapat menghasilkan uang sendiri melalui hasil penjualan sampah. Selain itu, bank sampah

Desa Buluh Awar juga menjadi tempat edukasi bagi anak-anak sehingga anak-anak dapat memilah sampah dengan baik.

Namun, saat ini bank sampah tersebut memiliki kendala yaitu penjualan sampah ke bank sampah induk tidak berjalan lancar sehingga sampah yang terkumpul semakin banyak dan anak-anak juga tidak lagi semangat dalam mengumpulkan dan memilah sampah sehingga kegiatan penabungan sampah seringkali tertunda karena sampah yang terkumpul sudah semakin banyak dan anak-anak juga sudah teranjur kecewa dan merasa dibohongi karena tidak mendapat hasil/uang dari penjualan sampah.



Melihat permasalahan yang sedang terjadi Divisi Lingkungan Yayasan Ate Keleng mengambil sikap untuk

mengajak pengurus bank sampah, Salome Br Tarigan selaku Direktur untuk audiensi dan menjalin Kerjasama dengan bank sampah induk lain. Berdasarkan pencarian tim, ditemukanlah bank sampah yang dapat menampung seluruh sampah dari bank sampah Desa Buluh Awar yaitu Bank Sampah Induk New Normal.

Bank sampah induk new normal adalah suatu lembaga pengumpulan sampah yang ada di daerah, Gg. Mekar Mulyo Jl. Ring Road No.18, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Bank sampah induk new normal telah beroperasi sejak tahun 2011 dan terus berlanjut sampai saat ini. Dengan berdirinya bank sampah induk new normal menghimbau agar setiap orang harus bertanggung jawab dengan sampah yang dihasilkan dan setiap event diharapkan untuk minim sampah dengan berkolaborasi beberapa komunitas peduli sampah dan lingkungan, sehingga dapat membaantu program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah induk new normal juga sudah berkolaborasi dengan perusahaan Coca-Cola Europacific Partners (CCEP).

Bank Sampah Induk New Normal ini sudah beryayasan yaitu Nuansa Alam Indonesia. Pada awalnya Bank Sampah Induk New Normal ini didirikan pribadi oleh ibu Mega dan suaminya. Dari dulu Suami dari ibu Mega ini adalah seorang

penggerak lingkungan yang sudah membina 150 Bank Sampah di Medan. Kemudian Pemerintah Medan mengajak bekerja sama dengan pemerintah dinas lingkungan hidup. Dan mereka menetapkan sebagai Bank Sampah Induk untuk Kota Medan. Pada hari world Cleanup Day (Hari Bersih sedunia), Bank Sampah Induk New Normal telah mengumpulkan sampah sebanyak 3,7 ton dari 4 kecamatan yang ada di Kota Medan.



Dengan adanya bank sampah induk new normal maka masyarakat dapat mengumpulkan sampah rumah tangga maupun sampah yang ada di lingkungan, dapat diketahui ada berbagai macam jenis sampah yang bisa di tabung ke bank sampah seperti, Asoy bersih, tutup galon, HVS, duplek, PE

bening bersih, mante/aleale, buku, karton, PE hitam, yakult, tube, majalah, kaleng, aluminium, atom botol, kemasan plastic, dll.

Mengetahui keberadaan Bank Sampah Induk New Normal, Yayasan Ate Keleng melalui Divisi Lingkungan mengajak Direktur Bank Sampah Desa Buluh Awar beraudiensi serta study tour. Sehingga didapati hasil bahwa Bank Sampah Induk New Normal mau bekerja sama dengan Bank Sampah Desa Buluh Awar dan mampu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Bank Sampah Desa Buluh Awar dengan menampung seluruh sampah yang ada di Bank Sampah Buluh Awar. Selain terselesaikan masalah yang sedang dihadapi, pengurus Bank Sampah Desa Buluh Awar juga belajar mengenai manajemen bank sampah yang baik dan benar serta berdiskusi terkait harga jual dan cara pemilahan yang tepat jika ingin dijual kepad pabrik yang besar. Tak kalah menarik perhatian Bank Sampah Induk New Normal juga membuat kerajinan dari sampah yang tidak dapat didaur ulang kembali seperti batako, tas, tempat tissue, dsb.

Kegiatan audiensi tersebut berbuah manis yang kembali meningkatkan semangat para pengurus Bank Sampah Desa Buluh Awar untuk kembali menjalankan bank sampah sebaik mungkin. Melalui hasil diskusi pengurus Bank Sampah Desa

Buluh Awar kembali disibukkan dengan kegiatan pengelolaan sampah dan merencanakan pendistribusian atau pengantaran sampah yang akan dijual kepada Bank Sampah Induk New Normal untuk menjalankan rencak tindak lanjut yang sudah disepakati pada saat berdiskusi dengan Bank Sampah Induk New Normal.



Upaya Pelestarian dan Pendidikan Lingkungan pada Desa Wisata Berwawasan Lingkungan Di Desa Dampingan Kecamatan Sibolangit

Oleh : Timotius Natanael Perangin Angin, S.Hut

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam, baik kekayaan keanekaragaman hayati dan non-hayati (*biodiversity*) baik berupa flora dan fauna, lansekap dan keindahan alamnya. Sumber daya alam itu sendiri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari alam dan tanpa campur tangan manusia yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumber daya alam terdiri dari dua komponen yakni, komponen biotik yang meliputi hewan, tumbuhan dan mikroorganisme (makhluk hidup tak kasat mata), sedangkan komponen abiotik meliputi kekayaan tambang, minyak bumi, tanah, air dan udara. Sumber daya alam ada yang sifatnya dapat diperbaharui ada juga yang tidak, maka dari itu sangat penting sekali menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar kita, kekayaan alam diberikan secara cuma-cuma, tugas manusia hanyalah mempergunakannya, mengusahainya dan melestarikannya. Pada tulisan kali ini

penulis akan membawa kita untuk berfokus pada upaya pelestarian desa berwawasan lingkungan, pendidikan lingkungan melalui media publikasi dan memperkenalkan beberapa keindahan alam yang ada di desa dampingan Yayasan Ate Keleng terkhusus di Kecamatan Sibolangit, keindahan alam ini sangat berpotensi untuk dijadikan desa wisata berbasis alam (ekowisata).

Terlepas dari kekayaan alam yang ada di beberapa desa dampingan, ada juga beberapa ancaman yang harus diperhatikan, terutama mengenai perubahan iklim dan dampaknya bagi lingkungan dan manusia. Perubahan iklim merupakan isu global yang dampaknya tidak hanya dirasakan di tingkat desa, tapi secara nasional, bahkan seluruh dunia merasakan dampaknya dengan akibat yang berbeda-beda. Perubahan iklim ini disebabkan sebagian besar karena ulah dan perbuatan manusia. Pertambahan jumlah penduduk di dunia yang semakin melesat dan tak terkendalikan juga merupakan salah satu faktornya. Selain itu upaya perusakan alam dan tidak melestarikan lingkungan merupakan faktor terbesar meningkatnya laju perubahan iklim, beberapa perilaku yang banyak dijumpai adalah, membuang sampah tidak pada tempatnya dan sembarangan, melakukan pembakaran hutan dan lahan, penebangan liar, perambahan kawasan hutan, perburuan flora dan fauna secara ilegal,

eksploitasi hasil alam dan masih banyak lagi hal lainnya. Hal ini harus sudah menjadi perhatian khusus baik masyarakat desa maupun Yayasan Ate Keleng dalam memberikan pendidikan dan motivasi mengenai kesadaran dalam melestarikan lingkungan. Pada beberapa desa dampingan Divisi Lingkungan Yayasan Ate Keleng, terkhususnya yang berada di Kecamatan Sibolangit ada beberapa permasalahan lingkungan yang paling banyak dihadapi adalah, eksploitasi sumber daya alam berupa ikan air tawar yang ada di sungai. penebangan pohon secara sembarangan di area perladangan, penebangan pohon secara liar (*illegal logging*), sampah yang dibuang secara sembarangan dan tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh sebagian besar bahkan hampir seluruh desa dampingan Divisi Lingkungan Yayasan Ate Keleng maka dari itu melalui kegiatan pendidikan lingkungan berbasis media visual, Yayasan berinovasi dan memberikan pendidikan dan penyadaran terhadap pentingnya melestarikan lingkungan melalui media visual berupa video upaya pelestarian lingkungan beserta poster, spanduk dan stiker berisi kalimat yang mengkampanyekan pelestarian lingkungan, larangan penebangan pohon secara liar dan larangan membuang sampah secara sembarangan. Melalui media visual ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat

bahwa upaya menjaga lingkungan dalam bentuk yang sederhana dapat menjaga lingkungan sekitar, mencegah percepatan perubahan iklim (pemanasan global) dan memberikan manfaat dan dampak kepada masyarakat lainnya.



Media visualisasi ini didistribusikan kepada pemerintahan desa yang akan ditempel di kantor desa, tempat-tempat umum seperti warung kopi dan fasilitas umum lainnya, kepada pengurus CU yang akan ditempel di kantor CU dan dibagikan kepada anggota, Sekolah yang pernah menjalin kerjasama dalam program pendidikan lingkungan sejak dini adapun harapan dari dibuatkan media ini diantaranya:

1. Mengajak masyarakat untuk memahami bahwa perubahan iklim semakin dirasakan dampaknya.
2. Mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang sederhana dalam menjaga lingkungan seperti tidak membuang sampah ke bantaran sungai, di jalan menuju

desa, di pekarangan dan ditempat yang tidak seharusnya.

3. Memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa penting untuk mengelola sampah dan limbah, seperti melakukan pemilahan terhadap sampah organik dan anorganik, dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik, ecoenzym atau hal bermanfaat lainnya.
4. Memberi pengetahuan kepada masyarakat agar tidak menebang pohon secara liar di kawasan hutan lindung dan tidak menebang pohon secara sembarangan di area perladangan, akan tetapi selalu melakukan penanaman kembali.
5. Menyadarkan masyarakat terhadap potensi wisata alam yang ada di desa, terkhusus pada desa dampingan Yayasan Ate Keleng yang berada di Kecamatan Sibolangit. Diantaranya di Desa Negeri Gugung terdapat wisata Sungai Dua Rasa, wisata Rohani Titik 0 Pengijilan GBKP di Desa Buluh Awar, Air Terjun Dua Warna dan Air Terjun Batu Belah di Desa Durin Serugun (Derek).



Di masa yang akan mendatang, bumi dan planet tempat kita tinggal akan semakin tua, akan lebih banyak lagi dampak-dampak perubahan iklim yang akan dirasakan, maka dari itu penting sekali kita semua umat manusia dari berbagai elemen dan lapisan masyarakat harus bisa untuk memulai ikut ambil bagian dalam melestarikan lingkungan dan alam sekitar. Hal ini juga akan menjadi pengingat dan alarm kepada seluruh masyarakat desa dampingan Yayasan Ate Keleng juga kepada Lembaga Yayasan Ate Keleng bahwa harus ada komitmen yang tegas kedepannya bahwa upaya-upaya pelestarian lingkungan harus diteruskan mengingat perjalanan bumi masih panjang dan untuk kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Terhadap desa yang memiliki potensi wisata alam juga kelak harus dikembangkan oleh masyarakat desa dan

pemerintahan desa ikut terlibat di dalamnya, mengingat peluang ekowisata sangat besar untuk melestarikan lingkungan dan memajukan ekonomi mikro yang ada di desa, hal ini juga akan menjadi tugas besar Yayasan Ate Keleng di masa yang akan datang, mendukung dan mengadvokasi masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata alam dan kekayaan alam yang ada di desa. Untuk video pendidikan lingkungan dapat dilihat pada kanal Youtube Yayasan Ate Keleng sebagai berikut:

**Lokakarya Pengelolaan Sampah dan Penanaman Pohon
Serta Kaitanya dengan Perubahan Iklim Lingkup Lokal**

(https://youtu.be/fSkkchWuGZ8?si=sNsfwaoNv25Ucy_i)

Pembuatan Eco Enzim (https://youtu.be/RRlp_3N0x-U?si=-0a1qklpcnHv14x_)

Lokakarya di Hari Ketiga..

(https://youtu.be/kJY2ixZltJ0?si=bhT-D9rhkNIWC_In)

Desa Berwawasan Lingkungan, Kita PASTI BISA!!

Pelatihan Hukum Kritis Warga Media dan Advokasi Bagi Warga Rambung Baru dan Bingkawan

Oleh: Vionna Clarissa Br Ginting, S.H

Perjalanan perjuangan masyarakat Rambung Baru dan Bingkawan terus memasuki babak baru, perjuangan mempertahankan lahan pertanian masyarakat yang diklaim sepihak oleh PT. Nirvana Memorial Nusantara seakan-akan belum menemukan titik akhir. Berbagai upaya sudah dilakukan, membuat laporan ke BPN Deli Serdang, Kepolisian Daerah Sumatera Utara, MABES POLRI, Kementrian ATR/BPN, dan KOMNAS HAM dengan harapan lahan masyarakat menjadi hak milik mereka sepenuhnya. Perjuangan yang sudah dilakukan bertahun-tahun lamanya tidak lain demi mempertahankan sumber kehidupan mereka demi generasi-generasi berikutnya.

Kesadaran bahwa perjuangan ini membutuhkan waktu yang lama membuat masyarakat berpikir untuk mempertimbangkan sudah saatnya mengajak generasi muda untuk turut serta dalam perjuangan ini dan diharapkan menghasilkan generasi-generasi pejuang baru yang mengerti dan memahami nilai-nilai perjuangan yang sebelumnya sudah ada di dalam diri orang tua mereka. Demi menciptakan generasi pejuang yang tahan di setiap kondisi, seperti ancaman, desakan dari pihak yang

tidak menguntungkan masyarakat maka disinilah peran Yayasan Ate Keleng memberikan penguatan kepada masyarakat khususnya generasi muda.



Dalam pelatihan ini generasi muda diharapkan dapat menambah kapasitas mereka dalam hal pengetahuan untuk mendukung perjuangan yang mereka lakukan nantinya. Dalam pelatihan ini diawali dengan memberikan pelatihan bagaimana generasi muda dapat menganalisis permasalahan atau konflik yang sedang mereka alami saat ini, Analisa ini disebut juga dengan analisa sosial, analisa ini bertujuan supaya generasi muda dapat mengetahui strategi apa yang dapat mereka lakukan untuk memperjuangkan lahan mereka, dan mengetahui siapa-siapa saja yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam perampasan tanah yang mereka alami sehingga perjuangan yang mereka lakukan terlaksana dengan tepat sasaran dan tercapainya tujuan mereka yaitu memperoleh kembali tanah mereka dan menjadi hak milik mereka sepenuhnya.

Hal yang tidak kalah penting adalah mengetahui siapa lawan masyarakat dan siapa yang dapat menjadi teman yang mendukung perjuangan masyarakat, dengan menganalisa maka kita dapat menentukan siapa saja yang mendukung perjuangan masyarakat atau siapa saja yang bahkan menjadi aktor yang memperlemah perjuangan masyarakat, karena hingga saat ini banyak sekali yang ingin mendampingi masyarakat Rambung Baru dan Bingkawan namun hingga akhir tidak kelihatan apa yang dapat mereka berikan guna mendukung perjuangan masyarakat dan sialnya bisa saja keikutsertaan pihak luar dapat merugikan perjuangan yang selama ini sudah dilakukan oleh masyarakat.

Sebagai salah satu bentuk perjuangan masyarakat untuk mempertahankan tanah mereka yang sudah dilakukan yaitu melalui jalur hukum, sebagai negara hukum melaporkan permasalahan yang terjadi dengan meminta perlindungan hukum mungkin sudah menjadi salah satu bentuk perjuangan yang dapat dilakukan. Jika berani bersinggungan dengan hukum maka masyarakat harus bersedia menambah kapasitas nya mengenai hukum atau aturan yang berlaku mengenai konflik yang mereka alami. Kesadaran inilah yang juga diharapkan tertanam di dalam diri generasi muda. Generasi muda diharapkan melek hukum khususnya mengenai aturan ataupun Pasal-Pasal yang mengatur mengenai hak mereka atas tanah atau lahan yang mereka perjuangkan saat ini, Dengan menambahnya kapasitas generasi muda mengenai aturan-aturan yang mengatur diharapkan

generasi muda dapat lebih vocal dan berani mempertahankan hak milik mereka.

Pelatihan ini juga memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk mempergunakan teknologi, internet, media sosial, dan yang lainnya untuk mendukung perjuangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, kehidupan generasi muda sangat dekat dengan media sosial, kehidupan generasi muda dengan media sosial sudah dapat dikatakan berdampingan. Istilah yang selama ini sering di dengar yaitu jika tidak viral maka tidak akan diproses terkadang ada benarnya, maka diharapkan generasi muda dapat menggunakan media sosial mereka untuk memperlihatkan konflik yang masyarakat alami sehingga dapat menjadi pusat perhatian masyarakat diluar masyarakat Rambung Baru dan Bingkawan dan diharapkan membantu perjuangan masyarakat untuk mempercepat penyelesaian konflik perampasan tanah yang dialami oleh masyarakat. Namun dalam bermedia sosial juga banyak hal yang perlu diperhatikan oleh generasi muda yaitu bagaimana teknik penulisan kronologi untuk dibagikan di media sosial sehingga lebih menarik perhatian masyarakat dan tidak menimbulkan pengertian atau konsep yang berbeda di pengguna media sosial yang lain sehingga dalam pelatihan ini juga diberikan pengetahuan bagaimana teknik penulisan kronologi atau apa-apa saja yang penting untuk dibagikan di media sosial yang berupa judul yang menarik, tempat waktu

kejadian, kronologi singkat (5W+1H) dan apa yang menjadi tuntutan masyarakat.

Dalam pelatihan ini juga diberikan rekomendasi yaitu setiap aksi selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat, maka generasi muda sudah diberikan tugas untuk ikut terlibat secara langsung dalam perjuangan yang dilakukan seperti sebagai perwakilan untuk bertemu langsung dengan pihak terkait dan bertugas untuk menjadi tim media yang aktif membagikan kegiatan masyarakat dalam perjuangan di media sosial.





@YAK GBKP